

Skala Motivasi Belajar: Konstruksi dan Analisis Psikometri

Alfira Rahmi Anugraheni, Chainisa Ayu Seprina, Shanti Putri Paramitasari, Vinny Kurnia
Vionita, Aftina Nurul Husna

¹Psikologi, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Psikologi, universitas Muhammadiyah Magelang

³Psikologi, Universitas muhamadiyah Magelang

⁴Psikologi, Universitas Muhamadiyah Magelang

⁵Psikologi, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: vinnyvionita01@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Motivasi;belajar

Motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri manusia yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan, serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Hal ini selaras dengan maraknya dijumpai siswa/i yang kurang berprestasi dikarenakan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki. Demikian, faktor instrinsik dan ekstrinsik dapat merubah kondisi motivasi belajar yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun skala motivasi belajar pada remaja. Penelitian dilakukan dalam 4 tahap: persiapan, penulisan aitem, try out dan uji psikometrik. Uji validitas dilakukan dengan mengacu pada rumus *V Aiken's* ($v \geq 0,70$) dan uji reabilitas menggunakan metode internal konsistensi *alpha cronbach* ($r \geq 0,3$). Berdasarkan uji try out dengan $N = 105$ (23 siswa dan 82 siswi) diperoleh nilai $\alpha = 0,886$ dengan aitem akhir sebanyak 24, yang terdiri dari 10 aitem favorable dan 14 aitem unfavorabel. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar.

1. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc Donald dalam Fauziah, 2017) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Uno dalam Fauziah (2017) motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Penulisan skala sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar

remaja terutama adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat merubah kondisi motivasi belajar remaja. Oleh karena itu dengan perhitungan skala ini diharapkan dapat membantu proses evaluasi remaja terkait tingkat motivasi belajarnya

2. METODE

2.1 Subjek

Subjek penelitian ini berjumlah 105 pelajar salah satu sekolah menengah di daerah magelang. Subjek yang dimaksud terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 82 siswi perempuan. Usia subjek berkisar antara 16 tahun sampai 18 tahun, dengan rerata usia 17 tahun.

2.2 Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menyebarkan skala motivasi belajar yang sedang dikembangkan kepada 105 subjek. Data yang diperoleh kemudian diolah dan diuji psikometrik, pun hasilnya di gunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan skala motivasi belajar.

2.3 Definisi Operasional

Motivasi belajar, secara operasional didefinisikan sebagai segala usaha di dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dengan mengerahkan segala kemampuannya.

2.4 Prosedur

Dalam penelitian ini, pengembangan skala motivasi belajar dilakukan berdasarkan tahapan berikut

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menetapkan kawasan ukur. Dengan mengenali batasan ukur dan adanya dimensi yang jelas, maka skala psikologi akan mengukur secara komprehensif dan relevan, sehingga menunjang validitas isi skala. Dalam penyusunan skala ini peneliti menentukan 4 aspek motivasi belajar, aspek tersebut adalah keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, Optimis akan hasil belajar.

Kemudian, dilanjutkan dengan menetapkan atribut dan indikator perilaku terkait motivasi belajar. Tahap selanjutnya adalah penulisan blue-print. Blue-print disusun untuk dijadikan gambaran tentang isi skala & menjadi acuan bagi penyusun skala agar tetap berada pada lingkup ukur yang benar.

b. Penulisan item

Penulisan aitem dilakukan berdasarkan blue-print yang sudah dibuat. Format penulisan aitem dalam penelitian ini berupa pernyataan, dengan format respon mengacu pada model skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban berupa STS (sangat tidak sesuai), TS (Tidak sesuai), AS (agak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai).

c. Try out

Validitas isi dilakukan untuk menyeleksi aitem sebelum di uji cobakan. Uji coba atau try out dilakukan pada 105 siswa SMA sebagai responden. Uji coba dilakukan untuk memperoleh data jawaban dari responden yang akan digunakan untuk penskalaan atau evaluasi kualitas item secara statistik.

d. Uji Psikometrik

Uji psikometrik dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil coba. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan bantuan soft wear SPSS statistik 23.

e. Tehnik Analisis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan; Validitas isi yang dilakukan dengan mengacu pada rumus V Aiken's dengan nilai $v \geq 0,70$. Dilanjutkan uji reliabilitas dengan melakukan perhitungan berdasarkan metode konsistensi internal alpha cronbach dengan melihat nilai r ($r \geq 0,3$). Analisis data dilakukan dengan bantuan soft wear SPSS statistik 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama dilakukan pemeriksaan validitas isi atau uji validitas yang terdiri 4 aspek, yaitu aspek keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar. Kemudian dilanjutkan pemeriksaan reliabilitas dengan menggunakan koefisien alpha dengan uji SPSS Statistics 23. Terakhir, dilakukan seleksi aitem.

3.1. Hasil Uji Validitas

Pada tahap penulisan aitem, penyusunan awal dilakukan dengan menulis aitem sebanyak 144 yang terdiri dari 72 aitem favorable dan 72 aitem unfavorable. Berdasarkan hasil uji validitas isi oleh pakar, diperoleh aitem yang gugur setelah perhitungan V aiken's dengan standar nilai $v < 0,5$ sebanyak 33 yang terdiri dari 9 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*.

3.2. Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.870	40

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien alpha dengan uji SPSS Statistics 23, diperoleh nilai $\alpha = 0,861$. Nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan aitem memenuhi persyaratan sebagai aitem yang baik karena memiliki nilai $0,9 > \alpha \geq 0,8$ yang berarti internal konsistensinya baik atau *reliable*.

3.3. Seleksi Aitem

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.888	24

Setelah aitem yang mempunyai nilai di bawah 0,3 (1, 3, 7, 8, 11, 15, 19, 20, 22, 23, 35, 36, 37, 38, 39, 40) ditiadakan, hasil perhitungan koefisien alpha menunjukkan peningkatan dari nilai sebelumnya yaitu $\alpha = 0,861$ menjadi $\alpha = 0,886$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa skala yang sebelumnya telah disusun dengan aitem yang berjumlah 40 aitem harus dikurangi atau ditiadakan 16 aitem di dalamnya yang tidak memenuhi standar nilai $r (0,3)$ hingga menjadi 24 aitem yang reliabilitasnya telah

diuji dan diperoleh nilai internal konsistensinya baik.

Uji try out dilakukan pada 105 siswa sebagai responden dengan komposisi 82 siswi dan 23 siswa. Dilanjutkan pada tahap seleksi aitem berdasarkan nilai $r \geq 0,3$, maka diperoleh aitem yang gugur sebanyak 16 aitem dengan nilai $\alpha = 0,861$. Demikian, dilakukan pengurangan aitem, sehingga aitem yang memenuhi kriteria berjumlah 24. Setelah dilakukan perhitungan kembali, maka diperoleh nilai $\alpha = 0,886$, yang berarti skala ini memiliki internal konsistensi yang baik atau reliabel.

Berikut merupakan daftar aitem yang memenuhi kriteria ($r \geq 0,3$);

Aspek	Item	
	Favorable	Unfavorabel
Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya belajar itu penting. 2. Saya belajar tidak terikat jadwal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya suka membolos. 2. Saya mudah bosan ketika sedang belajar
Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari bahwa belajar adalah kewajiban. 2. Apapun keadaannya saya tetap belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya belajar ketika ada tekanan dari luar. 2. Bagi saya belajar bukanlah kewajiban.
Inisiatif untuk belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membuat jadwal untuk belajar. 2. Saya akan membuat catatan pribadi ketika ada ilmu baru yang didapat. 3. Saya mencari banyak buku untuk pegangan belajar secara mandiri. 4. Saya berinisiatif menciptakan suasana belajar yang nyaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak memahami pencapaian dalam belajar. 2. Saya menunda belajar sampai diingatkan. 3. Saya belajar karena dipaksa orang lain.

Optimis akan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan lebih berusaha dan giat belajar jika hasil ujian buruk. 2. Saya senang mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. 3. Saya yakin bahwa kesalahan adalah proses untuk berkembang menjadi lebih baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya lebih senang bercanda ketika bersama teman-teman. 2. Saya menyelesaikan tugas dengan tidak maksimal. 3. Saya mudah menyerah dalam usaha memahami materi yang sulit. 4. Saya kehilangan kepercayaan diri ketika mengalami kegagalan menyelesaikan tugas. 5. Saya merasa kesal jika hasil ujian buruk. 6. Saya tidak berusaha secara maksimal untuk mencapai target yang diinginkan.
----------------------------	---	---

4. KESIMPULAN

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri manusia yang menimbulkan keinginan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat, keinginan dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Penyusunan dilakukan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Sehingga, menghasilkan skala yang valid dan reliabel tahapan-tahapan terdapat 4 tahapan yaitu persiapan, penulisan aitem, *try out* dan uji psikometrik. Hasil akhir yang diperoleh memunjukkan skala ini mempunyai internal yang konsisten, dengan nilai $\alpha = 0,886$. Yang diperoleh uji *try out* yang dilakukan 105 siswa/i sebagai responden. Dengan aitem

akhir yang diperoleh sejumlah 24, yang terdiri aitem favorable dan 14 aitem unfavorabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid, S. D. (n.d.). *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 93-196.
- Puspitasari, B. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. Emphaty*.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- V, A. E. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industri pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.